

**Pendidikan
Bahasa dan Sastra
Indonesia**

PBSI

JURNAL ILMIAH

SEMANTIKA



Terbit dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Agustus dan Februari. Jurnal ini berisi artikel hasil pemikiran di bidang pendidikan dasar dan isu-isu pembelajaran pada sekolah dasar.

EDITOR IN CHIEF

Laelia Nurpratiwiningsih, M.Pd

MANAGING EDITOR

Drs. Ghufroni, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Prasetyo Yuli Kurniawan, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Robert Rizki Yono, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Ubaedillah, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)

PRINCIPAL CONTACT

Sodik Kirono, S.Kom., M.Komp

SUPPORT CONTACT

R. M. Herdian Bhakti, ST., M.T

MITRA BESTARI (STAFF AHLI)

Muhammad Ahsanuddin, M.Pd (Universitas Negeri Padang)
Nely Kurnila, M.pd (Politeknik Negeri Ketapang)
Atikah Mumpuni (Universitas Muhadi Setiabudi)

PENANGGUNGJAWAB :

Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M

ALAMAT PENYUNTING:

Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.
Jalan Pangeran Diponogoro KM 2 Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252. Telp (0283) 6199000

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik Taufiq Khoirurrohman ¹⁾ , Muhammad Rohmad Abdan ²⁾ (¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban ²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Pacitan)	1-11
Nilai Religius Dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi Robert Rizki Yono ¹⁾ , Tri Mulyono ²⁾ (¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi) (²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Tegal)	12-18
Perbandingan Realitas Profetik Novel Dibawah Lindungan Ka'bah dan Novel Sepertiga Malam Nurul Dwi Lestari (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri)	19-28
Personifikasi Dalam Cerpen Wanita Dalam Hujan Malam Karya Korrie Layun Rampan Syarif Hidayatullah ¹⁾ , Tutut Rahayu ²⁾ , Dinda Ninggar Pramesti ³⁾ (^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi	29-34
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,5 Tahun Tataran Fonologi – Morfologi dan Sintaksis Nurchalistani Budiana (Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	35-41
Analisa Gejala Linguistik Dalam Ranah Perdagangan Desa Jatimakmur Prasetyo Yuli Kurniawan ¹⁾ , Ikfi Rizqi Amaliyah ²⁾ (^{1,2)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	42-50
Kajian Struktural, Sosial, Budaya, Agama dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis Ghufroni (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi)	51-59

NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL JATUHNYA SANG IMAM KARYA NAWAL EL SAADAWI

Robert Rizki Yono¹, Tri Mulyono²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

e-mail: ¹Robertrizkiyono@umus.ac.id, ²upstrimulyono@gmail.com

ABSTRAK

Pada era sekarang ini perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan diantaranya dapat melalui novel agar orang-orang mengingat kembali firman-firman Allah, khususnya penikmat novel agar tidak terjebak ke dalam hal-hal yang menimbulkan dosa dan menjadi manusia yang menjadikan dirinya menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia dalam novel Jatuhnya Sang Imam karya Nawal el Saadawi. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data, simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel Jatuhnya Sang Imam karya Nawal el Saadawi yaitu takwa, berdoa, bersyukur, serta ikhlas dan tabah. Kedua, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam novel Jatuhnya Sang Imam karya Nawal el Saadawi yaitu jujur, tolong menolong, dan pemaaf.

Kata Kunci: nilai, religius, novel

Abstract

In the present era, it is necessary to instill the religious values of which can be through the novel so that the people will regenerate the words of God, especially connoisseurs of the novels not to get stuck into the things that inflict sin and become human Make herself better. This study aims to describe human relations with his God and human relationship with humans in the novel The Fall of the priest by Nawal el Saadawi. Qualitative descriptive methods are used in this study. Based on data analysis, the conclusion in this study is as follows. First, the relationship of man to God in the novel The Fall of the priest by Nawal El Saadawi is Takwa, praying, grateful, and sincere and steadfast. Secondly, human relationship with fellow human beings in the novel The Fall of the priest by Nawal El Saadawi is honest, please help, and forgiving.

Keywords: value, religious, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang memiliki maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pengarang seringkali memanfaatkan novel sebagai media untuk menyampaikan nilai religius. Misalnya Nawal el Saadawi.

Nawal merupakan seorang pengarang yang religius sehingga pesan keagamaan disampaikan melalui penggalan tuturan yang dikemas dalam karyanya. Misalnya novel yang berjudul *Jatuhnya Sang Imam*.

Novel *Jatuhnya Sang Imam* merupakan novel terjemahan yang menyajikan realita kehidupan. Selain ceritanya yang menarik novel ini juga mengandung nilai religius. Selaras dengan pendapat Mangunwijaya [1] bahwa segala karya sastra adalah religius.

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan keagamaan. Pada era sekarang ini perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan diantaranya dapat melalui novel agar orang-orang mengingat kembali firman-firman Allah,

khususnya penikmat novel agar tidak terjebak ke dalam hal-hal yang menimbulkan dosa dan menjadi manusia yang menjadikan dirinya menjadi lebih baik. Noor [2] menyatakan bahwa pesan-pesan melalui novel atau karya lainnya diharapkan dapat menyadarkan manusia untuk melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat untuk orang lain.

Novel ini memiliki banyak nilai-nilai religius yang dapat diambil hikmanya oleh penikmat novel. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang religiusitas Nawal el Saadawi dalam novel *Jatuhnya Sang Imam*.

Masalah yang diungkap dalam penelitian ini meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia dalam novel *Jatuhnya Sang Imam* karya Nawal el Saadawi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia dalam novel *Jatuhnya Sang Imam* karya Nawal el Saadawi.

Beberapa penelitian tentang nilai-nilai religius yang telah dilakukan, antara lain oleh Eka Meliani dan Munaris (2017), Erni Susilawati (2017), Dwi Sukmanila Sayska (2017) dan Andry Gunawan, Ali Mustofa, dan Bambang Riadi (2018).

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu berkaitan dengan nilai-nilai religius. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meliani & Munaris (2017), Sayska (2017), serta Gunawan dkk. (2018) yaitu hasil penelitiannya dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan hasil penelitian ini tidak dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah hanya mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel, seperti penelitian Erni Susilawati (2017).

KAJIAN TEORI

Novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra. Novel dihasilkan dari realita kehidupan yang dikemas sedemikian rupa dan menciptakan hal-hal baru melalui cerita-cerita yang ditampilkan. Novel juga dapat memberikan pengalaman tidak langsung kepada para pembacanya. Melalui pengalaman tersebut diharapkan dapat merubah cara berperilaku agar menjadi lebih baik. Selaras dengan pendapat Darmono [7] bahwa novel diciptakan pengarang untuk dinikmati dan diambil manfaatnya dalam kehidupan pembaca.

Nilai-nilai religius berkaitan dengan keagamaan. Nilai religius jika diimplementasikan dalam kehidupan akan mempengaruhi tindakannya untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Wujud dari penyampaian nilai-nilai religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain. Lebih lanjut, Atmosuwito dalam [8] menyatakan bahwa sastra religius memiliki konsep antara lain, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadaNya. Tolok ukur ibadah yang dilakukan manusia kepada Tuhannya dapat diketahui dengan melihat intensitas hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan manusia dengan Tuhan seperti sikap takwa, berdoa, bersyukur, ikhlas dan tabah.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan mampu hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Alangkah baiknya sesama makhluk ciptaan Tuhan memiliki hubungan yang baik dalam menjalani kehidupan. Hubungan manusia dengan

sesama manusia seperti sikap jujur, tolong menolong, dan pemaaf.

METODE PENELITIAN

Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini. [9] karya sastra diciptakan oleh Nawal el Saadawi sebagai anggota masyarakat dan dibaca oleh peneliti sebagai anggota masyarakat. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Objek penelitian ini novel *Jatuhnya Sang Imam* yang didalamnya terdapat kata, kalimat, dan penggalan tuturan yang mengandung nilai-nilai religius.

Sumber data penelitian ini terdapat dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu novel *Jatuhnya Sang Imam* karya Nawal el Saadawi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi tambahan dari internet, buku penunjang, Alquran dan penelitian yang relevan dengan objek penelitian.

Pada Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data model pembacaan heuristik yaitu pembacaan menurut struktur bahasa.

Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, membaca novel JSI dengan model pembacaan heuristik. *Kedua*, mencatat kata, kalimat, dan penggalan tuturan yang mengandung nilai-nilai religius sebagai data penelitian. *Ketiga*, data dianalisis menggunakan teori nilai religius dari Atmosuwito [3]. *Keempat*, mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *Jatuhnya Sang Imam* karya Nawal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Jatuhnya Sang Imam* karya Nawal el Saadawi. *Pertama*, terdapat hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bertakwa, berdoa, bersyukur, serta

ikhlas dan tabah. *Kedua*, terdapat hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu jujur, tolong menolong, dan pemaaf. Berikut hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan sesama manusia.

Hubungan manusia dengan Tuhan. Sebagaimana tujuan manusia diciptakan oleh Tuhan yaitu untuk menyembahNya. Dalam hal ini berarti beribadah kepadaNya. Lebih lanjut, [10] Ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah. Seperti bertakwa, berdoa, bersyukur, serta, ikhlas dan tabah.

1. Bertakwa

Bertakwa merupakan sikap seorang manusia yang taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan. Perintah untuk bertakwa terdapat dalam surah Albaqarah ayat 41 yang artinya “Dan hanya kepadaKu lah kamu harus bertakwa”. Seperti kutipan berikut.

“Fajar hampir merekah. Para lelaki yang memakai galabeya dan berjenggot hitam panjang bangkit. Mereka naik kepengeras suara yang berada di atas menara-menara dan kubah-kubah yang di situ banyak kabel-kabel listrik bergelantungan. Suara yang mengajak orang-orang untuk menunaikan sholat.” (Nawal, 2007: 6).

Kutipan di atas menunjukkan sikap bertakwa yang digambarkan oleh para lelaki yang berjenggot hitam memakai galabeya. Mereka naik kepengeras suara yang berada di atas menara untuk mengumandangkan azan dan mengajak orang-orang untuk menunaikan salat. Suara azan merupakan tanda masuknya waktu salat. Sikap takwa tersebut berkaitan dengan melaksanakan perintah salat lima waktu berjamaah seperti salat subuh. Hal ini menunjukkan bahwa

pengarang ingin mengajak kepada masyarakat untuk menunaikan salat ketika azan berkumandang, sesuai dengan firman Allah dalam surah Albaqarah ayat 43 [11] yang artinya “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku lah bersama orang-orang yang ruku”.

2. Berdoa

Berdoa merupakan kegiatan meminta atau memohon kepada Allah. Sebagai seorang yang beragama Islam diwajibkan berdoa kepada Allah Swt. karena Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berdoa. Berdoa tampak dalam kutipan berikut.

“Tanganku keluar lewat lengan baju dengan telapak tangan terbuka. Berdo’a dalam tidur bagaikan panggilan tak bersuara.”(Nawal, 2007: 17).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bintullah sedang berdoa. Tangan yang keluar lewat lengan baju dengan telapak tangan terbuka merupakan tanda bahwa ia sedang meminta kepada Allah Swt. dan Allah akan mengabulkan permohonan orang-orang yang memohon kepadaNya, jika orang tersebut melaksanakan perintahNya dan beriman kepadaNya. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang ingin mengajak kepada masyarakat untuk senantiasa berdoa kepada Allah, sesuai dengan firman Allah dalam surah Albaqarah ayat 186 [11] yang artinya “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintahKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

3. Bersyukur

Bersyukur merupakan sikap yang harus diimplementasikan dalam kehidupan setiap muslim. Bersyukur adalah sikap yang menindaklanjuti atas apa yang didapatkan, baik besar maupun kecil atau baik banyak maupun sedikit. Agar tidak tergolong hamba yang kufur nikmat. Seperti kutipan berikut.

“Ada sebuah tanda aman di tikungan menanjak antara laut dan sungai, aku telah mengenali bau tempat tersebut. Aku berhenti, bersyukur pada Tuhan karena selamat.”(Nawal, 2007: 102).

Kutipan di atas merupakan sikap bersyukur yang dilakukan tokoh Bintullah. Dia bersyukur karena telah selamat dari pengejaran. Bintullah selamat karena menanjak tikungan di antara laut dan sungai. Sikap Bintullah menunjukkan rasa bersyukur atas pertolongan Allah Swt. mungkin jika Allah tidak menolongnya, maka Bintullah akan tertangkap. Besar kecilnya nikmat yang diberikan oleh Allah harus disyukuri. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang ingin menghimbau kepada masyarakat untuk selalu bersyukur, agar tidak tergolong orang-orang yang kufur nikmat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Albaqarah ayat 152 [11] yang artinya “karena itu, ingatlah kamu kepadaKu niscaya aku ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu mengingkari nikmatKu”.

4. Ikhlas dan Tabah

Ikhlas dan tabah merupakan dua hal yang berkaitan. Misalkan ketika mendapat ujian dari Allah Swt. maka harus menerima ujian dengan hati

yang tulus semata-mata karena ingin memperoleh ridhoNya dan harus sabar menderita dalam menerima ujian tersebut. seperti kutipan berikut.

“Ya Tuhan, hamba tidak memprotes cobaan ini, juga tidak memuji selain engkau hanya karena sesuatu yang hamba tidak sukai, karena hamba percaya, Tuhan, bahwa engkau hanya menciptakan kebaikan.”(Nawal, 2007: 184).

Kutipan di atas menunjukkan sikap ikhlas dan tabah dalam menjalani hidup dan percaya bahwa Tuhan mempunyai rencana lain yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang ingin mengajak masyarakat untuk tetap ikhlas dan tabah dalam menjalani ujian, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Albaqarah ayat 177 [11] yang artinya “dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. Lebih lanjut, surah Ali Imran ayat 146 [11] yang artinya “dan Allah juga mencintai orang-orang yang sabar”.

Hubungan manusia dengan sesama manusia. Allah Swt. berfirman dalam surah Annisa ayat 36 [11] yang artinya “berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan jauh, serta teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Hal ini mempertegas bahwa kita sebagai manusia harus berbuat baik antarsesama. Misalnya, jujur, tolong menolong, dan pemaaf.

1. Jujur

Jujur artinya berkata seadanya sesuai dengan kenyataan dan sesuai

antara apa yang diucapkan dan apa yang ada dalam hati. Jujur merupakan perilaku yang sangat mulia. Seperti kutipan berikut.

“Siapa namamu?”

“Namaku Bintullah (Putri Allah).”(Nawal, 2007: 199).

Kutipan di atas merupakan sikap jujur yang digambarkan tokoh Bintullah saat ditanya kepala keamanan. Cerita tersebut terjadi ketika Bintullah mendengar suara kepala keamanan yang sedang bertanya padanya, “Siapa namamu?”. Bintullah menjawab pertanyaan yang diajukannya. Sejak dahulu orang-orang memanggilku Bintullah. Hingga sekarang namaku Bintullah. Ia sadar namanya mengundang kemarahan kepala keamanan. Namun, ia tetap mengatakan yang sebenarnya. Bintullah menunaikan perintah Allah untuk bersikap jujur. Allah Swt. berfirman dalam surah Muhammad ayat 21 [11] yang artinya “tetapi jikalau mereka berlaku jujur pada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang ingin mengingatkan kepada masyarakat bahwa dalam keadaan terdesak sekalipun harus bersikap jujur.

2. Tolong menolong

Tolong menolong sesama manusia merupakan suatu kewajiban kita sebagai sesama manusia. pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan orang lain. Dalam hal ini, tolong menolong untuk melakukan kebaikan bukan kejahatan. Seperti kutipan berikut ini.

“Dan dalam beberapa kekalahan perang, dia memakai pakaian perawat, memberikan Bonbon kepada para veteran perang yang cacat dan bernyanyi bersama duda dan janda para syuhada....”(Nawal, 2007: 49).

Kutipan di atas merupakan sikap tolong menolong antar sesama. Hal ini pengarang ingin menghimbau kepada masyarakat untuk tetap tolong menolong antarsesama meski dalam keadaan kurang baik. Hal ini digambarkan tokoh istri baru sang Imam yang mengimplementasikan perintah Allah untuk bersikap tolong-menolong. Allah Swt. berfirman dalam surah Almaidah ayat 2 [11] yang artinya “ dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

3. Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap seseorang yang mudah memaafkan perbuatan orang lain atas apa yang dilakukan kepadanya. Sifat pemaaf merupakan sikap yang terpuji. Seperti kutipan berikut.

“Pada malam Hari Raya Besar (Idhul Adha), Sang Imam mengampuni mereka. Pintu-pintu penjara dan sel di buka. Orang-orang yang divonis hukuman mati, para tawanan perang.”(Nawal, 2007: 2).

Kutipan di atas menunjuka sikap pemaaf yang dilakukan oleh tokoh sang Imam kepada para tahanan, orang yang divonis hukuman mati dan tawanan perang. Sang Imam

memaafkan mata-mata sang Imam pada malam hari raya idhul adha, atas kesalahan mereka yang tidak menghiraukan malam hari raya itu. Tiba gilirannya untuk keluar menuju kebebasan, tetapi mata-mata sang Imam mengawasinya. Hal ini menunjukan bahwa pengarang ingin mengajak masyarakat untuk saling memaafkan. Lebih lanjut, Allah juga memerintahkan kita untuk memiliki sikap pemaaf atas kesalahan orang lain kepada kita. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Ali Imron ayat 133 -134 [11] yang artinya “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Jatuhnya Sang Imam* karya Nawal el Saadawi yaitu bertakwa, berdoa, bersyukur, serta ikhlas dan tabah. *Kedua*, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam novel *Jatuhnya Sang Imam* karya Nawal el Saadawi yaitu jujur, tolong menolong, dan pemaaf. Saran penelitian ini sebagai berikut. Pertama, kajian nilai-nilai religius terhadap novel *Jatuhnya Sang Imam* masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama persoalan Hubungan manusia dengan sesama manusia. Kedua, bagi peneliti diharapkan meneliti nilai-nilai religius pada karya sastra sehingga

memperoleh hasil penelitian yang bervariasi dan semakin banyak hasil penelitian terkait nilai-nilai religius.

REFERENCES

- [1] Fatimah, N., 2017. Nilai-nilai Religius dalam Novel “Bulan Terbelah di langit Amerika” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum dan Rangga Almahendra. *Jurnal Tarbiyatuna*, No.2 Vol. 1, [Online]. Available: <http://ejournal.iaiiibrahimiy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/82>
- [2] Leha, Noor. 2017. Kajian Nilai Religius pada Madihin Karya John Tralala. *Prosiding SENASBASA*, Hal. 265-274. [Online]. Available: <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1731>
- [3] Meliani, Eka & Munaris, 2017, Nilai-nilai Religius dalam Film Hijrah Cinta karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, No.3 Vol.5 pp.1-10, [Online]. Available: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/13498>
- [4] Susilawati, E., 2017, Nilai-nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman Al-azizy, *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2017. No.1 Vol. 2 [Online]. Available: <http://ejurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/viewFile/223/185>
- [5] Sayska, D. S., 2017, Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah, *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 2, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1135>
- [6] Gunawan, Mustofa & Riadi, 2018, Nilai-nilai Religius dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Habiburrahman el Shirazy dan Rancangannya, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, No.1 Vol.6 pp.1-10 [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/28277>
- [7] Rosyanti, Sinta, 2017, Nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Davonar, *Jurnal Diksatrasi*, No.2 Vol. 1, pp.182-190, [Online]. Available: <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/view/597>
- [8] Meliani, Eka., 2017, Nilai-nilai Religius dalam Film Hijrah Cinta karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya, *Skripsi*, FKIP Universitas Lampung, [Online]. Available: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unila.ac.id/view/creators/Eka_Meliani%3D3A1313041020%3D3A%3D3A.html&ved=2ahUKEwjm_KWL4ufnAhXwzzgGHb5KCI0QFjAAegQIBxAC7usg=AovVaw2KxqUkmJUifgnKYx1C3bLG&cshid=1582464106899
- [9] Supriyanto, T., 2015, *Nagasaki Sabuk Inten:Praktik Hegemoni Kekuasaan Jawa*, Yogyakarta: Cakrawala Publishing.
- [10] Mulyono, P., 2017, Pesan dakwah dalam Novel, *Skripsi*, Fakultas dakwah IAIN Salatiga
- [11] Alquran dan Terjemahan, 1998, Departemen Agama RI, Semarang: CV. Asy Syifa.